

## Implementasi Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal

Reksa Adya Pribadi<sup>1</sup>, Detin Isna Sofiatillah<sup>2</sup>, Ulpah<sup>3</sup>, Yessi Hani Permatasari Pasaribu<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

<sup>4</sup>Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Negeri Medan

Email: <sup>2</sup>[detinisnaa27@gmail.com](mailto:detinisnaa27@gmail.com), <sup>3</sup>[ulpahulpah27@gmail.com](mailto:ulpahulpah27@gmail.com),

<sup>4</sup>[yesipasaribu776@gmail.com](mailto:yesipasaribu776@gmail.com) ,

---

### Tersedia Online di

<https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia>

---

### Sejarah Artikel

Diserahkan : 25 November 2023

Disetujui : 02 April 2024

Dipublikasikan : 25 April 2024

---

### Kata Kunci:

Manajemen hubungan sekolah dan masyarakat, kearifan lokal, Banten.

**Abstrack:** School and community relationship management is a management of the relationship between the school and the community in order to create a good and harmonious relationship and the establishment of cooperation between the two parties. In this study, the implementation of school and community relationship management is reflected through a local wisdom-based activity program. The local wisdom-based activity is the commemoration of the Prophet's maulid or called Panjang Mulud. This study describes how the process of school and community relationship management based on local wisdom is precisely local wisdom in Banten Province at SDN Serang 21. By using qualitative research methods with descriptive qualitative approach type. The results obtained in this study are the existence of good relationship management between schools and local

wisdom-based communities by adopting positive values in Pajang Mulud activities. So as to be able to provide good and positive learning for students and provide benefits to the surrounding community for the existence of these activities

**Keywords:** School and community relationship management, local wisdom, Banten.

**Abstrak:** Manajemen hubungan sekolah dan masyarakat merupakan suatu pengelolaan hubungan antara pihak sekolah dan masyarakat dalam rangka menciptakan hubungan yang baik dan harmonis serta terjalinnya kerja sama antara kedua belah pihak. Dalam penelitian ini implementasi manajemen hubungan sekolah dan masyarakat tercermin melalui suatu program kegiatan berbasis kearifan lokal. Adapun kegiatan berbasis kearifan lokal tersebut adalah peringatan maulid Nabi atau di sebut Panjang Mulud. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana proses manajemen hubungan sekolah dan masyarakat berbasis kearifan lokal tepatnya kearifan lokal di Provinsi Banten di SDN Serang 21. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah adanya manajemen hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat berbasis kearifan lokal dengan mengadopsi nilai-nilai positif pada kegiatan Pajang Mulud. Sehingga mampu memberikan pembelajaran yang baik dan positif bagi peserta didik dan memberikan manfaat terhadap masyarakat sekitar atas adanya kegiatan tersebut.

## PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan keberadaanya tidak akan bisa dipisahkan dengan lingkungan masyarakat. Karena sekolah hadir sebagai jawaban atas adanya kebutuhan masyarakat dalam mengenyam pendidikan dan menimba ilmu pengetahuan serta keterampilan. Maka menjadi hal yang lumrah apabila sekolah tersebut terbiasa dan lekat dengan kebudayaan, ada istiadat dan kebiasaan dari lingkungan masyarakat sekitarnya.

Lingkungan masyarakat ini secara langsung akan memberikan dampak pada terjadinya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Maka perlu adanya kerjasama dan partisipasi yang baik antara pihak sekolah dengan masyarakat yang tercermin pada manajemen berbasis sekolah dalam hubungan sekolah dan masyarakat. Menurut Kurniawati dan Pardimin (2021), menjelaskan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah (*school based management*), merupakan suatu model dalam mengelola dan memberikan otonomi kewenangan dan tanggung jawab kepada pihak sekolah secara luas dengan fleksibel sehingga mendorong partisipasi secara langsung sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan mutu berdasarkan kebijakan nasional. Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa dorongan partisipasi masyarakat yang baik juga akan mampu memberikan dampak terhadap mutu suatu pendidikan di sekolah. Yang mana ini juga sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Satria, dkk (2019) bahwa dalam pelaksanaannya, manajemen hubungan sekolah dan masyarakat yang baik akan membantu sekolah memiliki kepercayaan yang baik dari masyarakat sekitarnya untuk mendukung peningkatan mutu sekolah, keterlibatan masyarakat dan komunikasi sangat penting bagi proses kemajuan sekolah. Sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 7 ayat (1) dijelaskan bahwa wali murid berpartisipasi dalam menentukan satuan pendidikan dan mendapatkan informasi kemajuan pendidikan anaknya.

Namun sekolah juga harus mampu menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan masyarakat, khususnya kebutuhan Pendidikan. Sehingga arahnya jelas bahwa antara sekolah dan masyarakat harus dibina suatu hubungan yang baik dan harmonis. Dalam hal ini hubungan sekolah dan masyarakat bisa tercipta salah satunya dari adanya program pembelajaran berbasis kearifan lokal yang tumbuh dan berkembang di lingkungan sekitar masyarakat. Menurut Taylor dan de Leo (Rummar, 2022) kearifan lokal diartikan sebagai tatanan hidup yang diwariskan dari suatu generasi ke generasi lain dalam bentuk agama, budaya, adat istiadat yang umum dalam sistem sosial masyarakat. Dari pernyataan tersebut bisa kita ketahui bahwa kearifan lokal di masyarakat bisa diimplementasikan dalam bentuk agama, budaya dan adat istiadat. Artinya pendidikan juga tidak bisa dipisahkan dari kebudayaan atau kearifan lokal yang /tumbuh dan berkembang pada masyarakat. Hal tersebut diperkuat dengan UU Republik Indonesia Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 16 yang berbunyi “Pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh dan untuk masyarakat” (Rohmatilahi dkk, 2022).

Namun pada kenyataannya kearifan lokal Bangsa Indonesia ini Sangatlah beragam. Maka dalam implementasi manajemen hubungan sekolah dan masyarakat berbasis kearifan lokal ini akan memberikan dampak yang besar terhadap pembelajaran bagi peserta didik kedepannya apabila benar-benar dilaksanakan. Adanya implementasi dari manajemen hubungan sekolah berbasis kearifan lokal akan menjadikan sekolah tersebut menjadi sekolah yang memiliki ciri khas dalam pendidikan yang dilaksanakan. Ciri khas tersebutlah yang membedakan sekolah tersebut dengan sekolah lainnya pada tiap daerah, kota, provinsi bahkan menjadi kekhasan pada tingkat dunia.

Dengan demikian sudah sewajarnya apabila sekolah peka dan menciptakan kegiatan-kegiatan yang diimplementasikan dari kearifan lokal daerah lingkungan sekitar. Karena kearifan lokal menjadi suatu hal yang sangat melekat dalam lingkungan sekolah dan kehidupan masyarakat. Hal ini diperlukan guna memberikan pendidikan

dan pengajaran yang baik bagi peserta didik dengan tetap mengadaptasi hal – hal yang berkenaan dengan lingkungan masyarakat berbasis kearifan lokal.

Adapun kearifan lokal yang ada di Banten menurut data yang dilansir dari situs portal resmi pemerintah Banten, menyebutkan beberapa kearifan lokal yang ada. Beberapa diantaranya yaitu Tari Coket, seni bela diri Pencak Silat, Tari Topeng, Ubrug, Suku Baduy, Golok, Angklung Buhun, Rampak Bedug, Keraton Surosowan, perayaan Pajang Mulud, dll. Hal tersebut sudah menunjukkan beberapa kearifan lokal yang berdampingan dengan lingkungan dan masyarakat di Banten. Dan kearifan lokal yang disebutkan tadi hanya beberapa diantara banyaknya kearifan lokal yang ada di Banten. Dengan adanya implementasi berbasis kearifan lokal juga nantinya akan menghasilkan nilai-nilai yang bisa didapatkan. Adapun nilai-nilai yang bisa dijadikan sebagai nilai-nilai pendidikan di sekolah dasar atas adanya kearifan lokal tersebut menurut Rozani dan Alim (2023), yaitu : 1) Nilai religius, 2) nilai estetika, 3) nilai gotong royong, 4) nilai moral, 5) nilai toleransi, 6) nilai tolong-menolong, 7) nilai pelestarian dan kreativitas budaya, 8) nilai kerukunan, 9) nilai sosial, dll.

Atas adanya kearifan lokal pada tiap daerah, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana sekolah memajemen hubungannya dengan masyarakat sekitar melalui kearifan lokal yang ada. Peneliti melakukan pengamatan di salah satu sekolah di Provinsi Banten tepatnya di SDN Serang 21 dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi dari manajemen hubungan sekolah dan masyarakat berbasis kearifan lokal, khususnya pada kearifan lokal peringatan maulid nabi di sekolah tersebut. Yang nantinya penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana prosedural dalam melaksanakan kegiatan dengan mengikutsertakan masyarakat sekitar dalam implementasi manajemen hubungan sekolah dan masyarakat berbasis kearifan lokal, lalu apa saja hambatan yang ditemukan dalam melaksanakan kegiatan dan apa saja nilai-nilai yang menjadi pembelajaran atas adanya kegiatan tersebut bagi peserta didik, sekolah, maupun masyarakat sekitar. Dan diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan manfaat bagi peneliti, guru, sekolah, masyarakat maupun para pembaca sebagai suatu bahan bacaan mengenai implementasi hubungan sekolah dan masyarakat berbasis kearifan lokal (Local Wisdom).

## **METODE**

Pada penelitian kali ini jenis metode yang dipilih adalah metode kualitatif, yang mana metode ini memfokuskan pengamatan yang mendalam terhadap suatu fakta atau realita yang terjadi di lapangan (Fatimah dan Prihatin, 2023). Dan jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, Menurut Uno (2020) memaparkan bahwa Penelitian kualitatif deskriptif adalah sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambar holistic yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dalam sebuah latar ilmiah. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah SDN Serang 21 dengan subjek penelitian yakni guru dan juga siswa di sekolah. Adapun teknik analisis data menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan (Saugi dkk, 2022). Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua sumber yakni primer dan sekunder. Yang mana data primer dihasilkan melalui observasi dan wawancara. Sedangkan sumber data sekunder dihasilkan melalui kajian literatur.

## HASIL

### **Manajemen Sekolah dan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal**

Manajemen hubungan sekolah dan masyarakat yang dilakukan oleh Sekolah SDN Serang 21 ini salah satunya adalah dengan melaksanakan program peringatan maulid nabi. Menurut pemaparan wawancara yang diberikan oleh salah satu guru bidang keagamaan yang memiliki kewenangan atas adanya kegiatan ini, kearifan lokal yang hadir disekitar lingkungan masyarakat dekat sekolah adalah peringatan maulid nabi. Yang mana peringatan maulid nabi ini juga menjadi salah satu kearifan lokal yang khas dan lekat dengan Provinsi Banten. Pada peringatan maulid nabi ini, kekhasannya terletak dari adanya pajang mulud.

Dalam mengimplementasikannya, kegiatan ini mejadi salah satu hal adanya manajemen sekolah dan masyarakat berbasis kearifan lokal. Adanya kegiatan ini tentunya dilakukan dengan prosedural yang sistematis agar bisa dikelola dengan baik dan mampu memperikan pembelajaran dari berbagai sisi untuk peserta didik. Adapun prosedural sebelum program atau kegiatan itu dilaksanakan adalah 1) perencanaan, dalam perencanaan ini dilaksanakan dengan adanya rapat guru. Yang mana guru bidang keagamaan mengusulkan program peringatan maulid nabi sebagai bentuk hubungan sekolah dan masyarakat serta sebagai bentuk memperingati kelahiran nabi besar dalam agama islam. Lalu membuat proposal kegiatan sebagai rujukan program, menginformasikan dengan melaksanakan rapat dengan mengikutsertakan komite dan wali murid, membentuk kepanitian dan tentunya kegiatan ini atas persetujuan dari komite sekolah dan masyarakat serta wali murid. 2) Pelaksanaan kegiatan, pada rangkaian pelaksanaan kegiatan ini dihadari oleh komite sekolah, tokoh masyarakat dan masyarakat sekitar yang diundang karena akan menerima bantuan dari sekolah yang bersumber dari Panjang Mulud yang dibuat peserta didik dan wali murid. 3). Evaluasi, rangkaian terakhir atas adanya kegiatan Peringatan Maulid Nabi ini adalah evaluasi yang dilakukan oleh seluruh guru di sekolah sebagai panitia dalam kegiatan tersebut. Dalam hal ini implementasi manajemen hubungan sekolah dan masyarakatnya adalah dari bentuk hubungan kultural.

Namun bukanlah hal yang berjalan mulus ketika menciptakan hubungan sekolah dan masyarakat berbasis kearifan lokal ini. Yang mana pada kegiatan ini terjadi hambatan yang bersumber dari wali murid dan beberapa masyarakat sekitar. Hambatan tersebut ialah adanya beberapa ketidaksetujuan pelaksanaan program ini. Hal itu dikarenakan peringatan maulid nabi ini memang pada dasarnya tidak ada anjuran dalam agama yang mewajibkan adanya peringatan maulid nabi. Namun sekolah menengahi dengan memberikan kebebasan terhadap memberikan opini, tetap menghargai jika memnag tidak ingin terlibat, dan memberikan pemahaman bahwa kegiatan ini dilaksanakn sebagai implementasi kegiatan pembelajaran yang memberikan nilai positif bagi peserta didik maupun masyarakat sekitar.

### **Kearifan Lokal dan Kearifan Lokal Di Banten**

Kedudukan sekolah sebagai salah stu hal yang hidup di tengah lingkungan masyarakat dan selalu berdampingan dengan masyarakat, membuat sekolah tersebut akan mengadopsi nilai kearifan lokal yang tumbuh di dalamnya. Pada penelitian kali ini, SDN Serang 21 terletak di Provinsi Banten yang mana kearifan lokal yang ada sangat lekat dengan nilai-nilai religius di dalamnya. Salah satu kearifan lokal yang lekat dengan nilai religi adalah Pajang Mulud.

Kearifan lokal berupa Panjang Mulud ini sudah menjadi hal yang sudah berjalan sangat lama. Di beberapa daerah di Provinsi Banten, Panjang Mulud ini dirayakan dengan persiapan yang matang dan penuh kegembiraan. Atas adanya hal tersebut, SDN Serang 21 mengadopsi nilai kerifan lokal ini untuk dijadikan sebagai pembelajaran berbasis agama dan menjadi implementasi atas adanya manajemen hubungan sekolah dan masyarakat. Yang mana Panjang Mulud ini adalah bentuk peringatan atas kelahiran Nabi Muhammad SAW.

Selain itu juga kearifan lokal melalui peringatan Maulid Nabi ini biasanya berisi kegiatan do'a bersama, ceramah, bersholwat, arak-arakan dan membagikan isi Panjang Mulud. Beberapa hal itu juga diadopsi oleh SDN Serang 21, yang mana sebelum pembagian Pajang Mulud, peserta didik diajak untuk do'a bersama dan mendengarkan ceramah lalu menampilkan hadroh dan bersama-sama bersholawat. Setelah itu untuk mengapresiasi peserta didik, panjang mulud di nilai dan diakhiri dengan membagikan makanan yang ada di Panjang kepada masyarakat sekitar yang membutuhkan.

## PEMBAHASAN

### *Manajemen Sekolah dan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal*

Manajemen hubungan antara sekolah dan masyarakat menjadi aspek penting dalam mengoptimalkan pengalaman belajar siswa. Dalam hal ini, manajemen yang efektif tidak hanya melibatkan pihak sekolah, tetapi juga interaksi yang harmonis antara sekolah dengan lingkungan sekitarnya (Basyar, 2019). Terdapat beragam pandangan terkait peran serta masyarakat dalam pendidikan, mulai dari kontribusi langsung dalam pembelajaran hingga dukungan yang diberikan kepada institusi pendidikan. Pentingnya keterlibatan masyarakat dalam dunia pendidikan menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan berkelanjutan (Umar, 2016).

Dalam konteks manajemen hubungan sekolah dan masyarakat, ada beberapa faktor penting yang perlu dipertimbangkan. Pertama, kolaborasi yang erat antara sekolah dengan masyarakat sekitarnya dapat meningkatkan aksesibilitas pendidikan bagi siswa. Keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan anak mereka berkorelasi positif dengan peningkatan kinerja akademis siswa (Basyar, 2019). Masyarakat yang mendukung pendidikan dengan cara yang beragam, baik itu melalui partisipasi dalam kegiatan sekolah, pembentukan komite orang tua, atau mendukung program-program pendidikan, dapat memberikan dampak yang signifikan pada kemajuan siswa. Seperti yang terjadi SDN Serang 21, yang mana untuk meningkatkan kolaborasi yang erat antara sekolah dan masyarakat sekitarnya, maka diadakannya suatu program keagamaan tahunan berbasis lokal wisdom yang diberi nama "Pajang mulud". Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama guru SDN Serang 21, dalam program ini pihak-pihak yang terlibat diantaranya yaitu siswa, orang tua siswa, dan pihak masyarakat.

Selain itu, peran sekolah sebagai pusat pembelajaran bukan hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga meluas ke dalam masyarakat tempat sekolah tersebut berada. Dengan mengintegrasikan kegiatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan lokal, sekolah dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakatnya. Ini dapat mencakup program-program pengabdian kepada masyarakat, proyek-proyek penelitian yang berfokus pada masalah lokal, atau program pengembangan kompetensi bagi anggota masyarakat (Ikhwan, 2018; Ahmad, 2021).

Pada hal ini, jenis hubungan sekolah dan masyarakat berbasis kearifan lokal termasuk ke dalam jenis hubungan kultural. Yan mana menurut Gultom (2022), jenis-jensi hubungan sekolah dan masyarakat terbagi menjadi 3. Yaitu 1) Hubungan edukatif, yaitu hubungan kerjasama dalam hal mendidik peserta didik antara guru dengan orang tua. Hubungan ini bertujuan agar tidak terjadi perbedaan prinsip yang mengakibatkan keraguan pendirian dan sikap pada peserta didik ; 2) Hubungan Kultural, yaitu hubungan kerjasama anatar sekolah dengan masyarakat dengan mengembangkan dan membina kearifan atau kebudayaan lokal setempat ; 3). Hubungan Institusional, a=yaitu hubungan kerjasama antara sekolah dengan lembaga institusioanl atau instansi resmi baik swasta atau pemerintahan dengan tujuan agar dapat membantu memberikan pengajaran berbasis institusi tersebut, atau memebrikan informasi yang berguna bagi peserta didik terhadap suatu instansi.

Dalam kesimpulannya, manajemen hubungan sekolah dan masyarakat bukanlah sekadar keterlibatan simbolis, tetapi merupakan fondasi yang penting bagi kemajuan pendidikan. Keterlibatan yang erat antara sekolah dan masyarakat dapat memperkuat pembelajaran siswa, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan beragam.

Selanjutnya, pada proses manajemen hubungan sekolah dan masyarakat, ada beberapa prosedural yang harus dilakukan. Prosedural ini digunakan sebagai strategi dalam mengimplementasikan manajemen hubungan sekolah dan masyarakat di sekolah. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Nasution (Hartini, 2014) bahwa untuk meningkatkan suatu hubungan bersama masyarakat membutuhkan strategi sebagai cara alternatif untuk memaksimalkan tujuan yang direncanakan.

### *Kearifan Lokal*

Indonesia merupakan salah negara yang memiliki banyak kearifan lokal. Yang mana setiap daerah pastilah memiliki kearifan lokalnya tersendiri. Perdedaan letak geografis suatu daerah menjadi salah satu alasan mengapa kearifan lokal yang ada menjadi sangat beragam. Secara etimologi, kearifan lokal (local wisdom) terdiri dari dua kata, yaitu kearifan (wisdom) dan lokal (local). Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama guru SDN Serang 21, adapun salah satu kearifan lokal yang tumbuh dari segi agama adalah adanya peringatan maulid nabi Muhammad SAW., Yang disebut dengan Pajang Mulud. Panjang Mulud ini menjadi salah satu kearifan lokal yang berkembang di sekitar lingkungan masyarakat sekolah tersebut. Maka hal itu sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Juniarta dkk (2013) yang menjelaskan bahwa Kearifan lokal merupakan suatu tata nilai kehidupan yang diwarisi dari satu generasi ke generasi lain dalam bentuk religi, kebudayaan ataupun adat istiadat yang umumnya berbentuk lisan ataupun berbentuk sistem sosial pada suatu masyarakat dengan periode waktu yang sangat lama. Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Juniarta, kearifan lokal menurut UU No. 32 Tahun 2009 adalah nilai-nilai luhur yang berlaku di dalam tata kehidupan masyarakat yang bertujuan untuk melindungi sekaligus mengelola lingkungan hidup secara lestari (Karwur dan Mercy, 2018).

Atas adanya peringatan maulid nabi atau Panjang Mulud tersebut, maka SDN Serang 21 sudah mengadopsi adanya kearifan lokal yang tumbuh di lingkungan masyarakat itu. Dengan memodifikasinya menjadi suatu pembelajaran yang bernilai bagi peserta didik ketika melaksanakannya. Dengan bantuan guru, wali murid serta masyarakat sekitar. Kearifan lokal ini juga menjadi salah satu bentuk atas adanya usaha dari sekolah bagi peserta didik untuk terus melestarikan kebudayaan dan kebiasaan yang ada pada suatu daerah. Dengan begitu maka bisa dikatakan sekolah sudah melaksanakan

salah satu kewajibannya dalam memberikan pendidikan berbasis kearifan lokal. Menurut Kun (Rummar, 2022) pendidikan berbasis kearifan lokal merupakan usaha secara sadar dan terencana melalui pemanfaatan potensi dari daerah setempat sebagai upaya bentuk implementasi suasana belajar dan proses belajar, agar peserta didik bisa mengembangkan potensi keahlian, pengetahuan serta sikap dalam membenagun bangsa dan negara.

Adapun nilai-nilai yang diadopsi atas adanya implementasi kearifan lokal dalam peringatan maulid nabi di SDN Serang 21 yaitu 1) Nilai religius, yang mana perayaan tersebut dilaksanakan sebagai bentuk memperingati hari lahirnya nabi penyempurna ahklak dan suri tauladan bagi umat muslim, 2) Nilai tolong menolong yang tercermin pada kegiatan berbagi sembako, makanan dan minuman yang disiapkan pada pajang untuk masyarakat sekitar yang membutuhkan, 3) Nilai kreativitas dan estetika, yang tercermin pada kegiatan menghias pajang, 4) Nilai kerja sama yang tercermin pada proses pembuatan dan pendistribusian sembako, 5) Nilai Pelestarian Budaya yang mana dengan adanya kegiatan tersebut secara tidak langsung peserta didik melestarikan dan menjaga budaya khususnya dari segi keagamaan yang tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat dan 6) Nilai toleransi yang mana pada kegiatan maulid nabi ini tentunya ada pro dan kontra sebagian masyarakat yang kontra terhadap kegiatan tersebut namun sekolah mampu menoleransinya dengan tetap menengahi dan mentoleransi apabila tidak ingin ikut diikutsertakan dalam kegiatan.

Adanya kearifan lokal bukanlah menjadi suatu hal yang dapat memisahkan kita, justru dengan adanya kearifan lokal yang kita miliki harus mampu menjadikan kita sebagai satu kesatuan dengan menjunjung tinggi nilai tersebut. Maka melalui jalur pendidikan inilah kearifan lokal bisa menjadi salah satu alternatif solusi untuk menciptakan hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat, bahkan menjadi nilai persatuan dan kesatuan sebuah bangsa.

### *Kearifan Lokal Banten*

Kearifan Lokal merupakan identitas unik setiap bangsa yang dijadikan simbol jati diri yang perlu dijaga dan dilestarikan oleh seluruh bangsa. Kearifan lokal mencerminkan pengetahuan, nilai-nilai, kepercayaan, tradisi, dan praktik yang berkembang disuatu kelompok atau wilayah tertentu. Hal ini mewakili akumulasi pengalaman yang diturunkan dari generasi ke generasi, membentuk identitas unik pada masyarakat. Kearifan lokal bukan hanya sekedar warisan budaya, tetapi juga sebuah sumber daya yang berharga yang dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada keberlanjutan, pembangunan, serta pemeliharaan harmoni dalam suatu lingkungan.

Kearifan lokal sering terwujud dalam bentuk kegiatan sehari-hari, termasuk dalam seni, kerajinan, musik, tarian, kegiatan agama atau upacara adat. Kearifan lokal di Banten salah satunya seperti Perayaan Panjang Mulud yang dirayakan untuk memperingati hari lahir Nabi Muhammad SAW. Panjang Mulud ini dilakukan rutin di Banten yang menandakan momen penting dalam kalender keagamaan setiap tanggal 12 Rabi'ul Awal. Dari Tradisi panjang mulud ini memiliki nilai-nilai gotong royong, semangat dan rasa syukur, musyawarah, kebersamaan, religious, toleransi, santun, kejujuran dan penghormatan terhadap alam.

Kearifan lokal Panjang Mulud ini terus dilaksanakan masyarakat Banten sebagai tradisi yang akan terus berlangsung kepada generasi penerus. Menurut pendapat ahli bahwa kebudayaan daerah merupakan yang ada didalam wilayah atau suatu daerah tertentu yang diwariskan secara turun-temurun oleh generasi terdahulu kepada generasi

berikutnya (Hartanto, 2022). Salah satu sekolah yang melakukan kegiatan Perayaan Maulid Nabi SAW ini adalah SD Negeri Serang 21. Guru Bidang study Pendidikan agama Islam di SDN Serang 21 mengatakan Perayaan Kelahiran Nabi Muhammad SAW dirayakan dengan kearifan lokal Banten yaitu Panjang mulud yang telah berlangsung rutin disekolah.

Tradisi Panjang Mulud yang dilakukan juga mengikutsertakan warga sekitar daerah persekolahan terkhususnya warga yang kurang mampu yang diberikan santunan. Dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan panjang mulud ini dapat memperkuat hubungan antara sekolah dengan masyarakat sekitar karena memberikan kesempatan kepada mereka untuk aktif berpartisipasi dan merasa terlibat dalam kehidupan sekolah. Hal ini menciptakan rasa kepemilikan dan kebanggaan terhadap sekolah antar warga. Dalam perayaan Panjang Mulud peserta didik diajak berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan perayaan panjang mulud menunjukkan keterlibatan mereka dan menunjukkan kreativitas dan kolaborasi. Peserta didik dapat menunjukkan semangat dan kebersamaan selama perayaan serta menunjukkan kepedulian sosial dari penggalangan dana yang dilakukan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal yang dilaksanakan di SDN Serang 21 maka didapatkan kesimpulan bahwasanya SDN Serang 21 ini memiliki pengelolaan atau manajemen terhadap hubungan sekolah dan masyarakat. Yang mana hal itu diimplementasikan melalui program kegiatan peringatan Maulid nabi atau yang disebut dengan Panjang Mulud. Hal ini dipilih atas adanya kearifan lokal yang hadir di lingkungan masyarakat sekitar. Apalagi di Banten ini, peringatan Maulid Nabi berupa Panjang Mulud menjadi sesuatu yang terus berkembang dan tidak dapat dipisahkan.

Manajemen hubungan sekolah ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali dengan mengikutsertakan masyarakat sekitar beserta wali murid. Sehingga memberikan dampak atas terciptanya nilai-nilai pendidikan berbasis kearifan lokal pada peserta didik. Nilai-nilai tersebut diharapkan dapat terus tumbuh pada diri peserta didik dan dapat terus berkembang. Selain itu juga kegiatan ini menjadi salah satu variasi dalam pembelajaran agar memberikan pembelajaran berdasarkan pengalaman dan berkaitan dengan sesuatu yang hadir di lingkungan masyarakat.

Atas adanya pelaksanaan kegiatan manajemen hubungan sekolah dan masyarakat ini juga memberikan nilai yang positif bagi sekolah dan masyarakat dalam menciptakan kerukunan serta kerjasama. Dan memberikan manfaat pada masyarakat sekitarnya.

Pengelolaan hubungan yang baik juga dapat dirasakan ketika terjadi hambatan sebelum kegiatan dilaksanakan. Yang mana guru sebagai pendidik di lingkungan sekolah mampu menengahi dan memberikan toleransi atas adanya perbedaan pendapat. Prosedural dalam manajemen hubungan sekolah dan masyarakat inipun sudah terperinci jalannya, mulai dari adanya perencanaan, persetujuan, pelaksanaan dan evaluasi. Hal ini secara tidak langsung mencerminkan pengelolaan yang baik terhadap manajemen di sekolah.

## **SARAN**

Setelah melaksanakan penelitian ini, terdapat saran yang bisa kami berikan. Adapaun saran yang pertama bagi sekolah yang menerapkan kearifan lokal Panjang



Mulud untuk mengisi Panjang yang dibuat dengan di modifikasi. Selanjutnya sekolah juga diharapkan bisa terus mengembangkan nilai dan kearifan lokal lainnya melalui hubungan sekolah dan Masyarakat.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, M. (2021). Manajemen Hubungan Sekolah Masyarakat Dalam Meningkatkan Citra Sekolah Di Masa Pandemi Covid-19. *Improvement: Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, 8(2), 55-71.
- Gultom, S, H., dkk. (2022). Hubungan Administrasi Sekolah Dengan Masyarakat. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*. 1 (4).
- Hartanto, H, B., dkk. (2022). Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat Provinsi Banten Sebagai Upaya Mengembangkan Sejarah Kebudayaan Banten. *Jurnal Bastrindo : Kajian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. 3 (1).
- Hartini, N, I. (2014). Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Pencitraan Sekolah (Studi Kasus Di Smp Al Hikmah SURABAYA). *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. 4 (04).
- Ikhwan, A. (2018). Penerapan manajemen hubungan sekolah dan masyarakat dalam perspektif Islam. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1-16.
- Juniarta, H, P. (2013). Kajian Profil Kaerifan Lokal Masyarakat Pesisir Pulau Gili Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo Jawa Timur. *ECOSOFIM : Economic and Sosial of Fisheries And Marine Journal*. 1 (1).
- Karwur, A., Mercy, M, M. (2018). Kebijakan Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pemerintah Daerah. *Lex Administratum*. 6 (01).
- Kurniawati, B, N., Pardimin. (2021). Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Media Manajemen Pendidikan*. 3 (03).
- Rohmatilah, L., dkk. (2022). Urgensi Pembelajaran IPS dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Budaya Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tamabusai*. 6 (1).
- Rozani, M., Alim, B. (2023). Nilai Kearifan Lokal Dan Strata Sosialtradisi Perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw. *Jurnal Sosiasal Humaniora*. 14 (1).
- Rummar, M. (2022). Kearifan Lokal Dan Penerapannya Di Sekolah. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(12).
- Sahabuddin, A., dkk. (2019). Budaya Panjang Mulud Sebagai Daya Tarik Wisata Perkotaan Berbasis Masyarakat di Kota Serang. *Jurnal Of Indonesia History : Universitas Negeri Semarang*. 08 (02).
- Said, A, H. (2016). Islam Dan Budaya Di Banten : Menelisik Tradisi Debus Dan Maulid. *Kalam*. (10) 01.
- Satria, R., dkk. ( 2019). Peningkatan Mutu Sekolah melalui Manajemen Hubungan Masyarakat. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. 7 (2).
- Saugi, W., dkk. (2022). Cinta Dan Kehangatan : Studi Kualitatif Pembentukan Nilai Toleransi Anak Usia Dini Di Papua. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6 (06) 5633.
- Umar, M. (2016). Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Dalam

- Pendidikan. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 18-29.
- Uno, N., & Ahmad, K. I. (2020) Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Educator : Directoty Of Elemntary Education Journal*, 1 (2) 180.
- Wiediharto, T. W., Nyoman, I. R., dan Agus, P. (2020). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Suran. *Diakronika*. 20 (01). 17-18.